

**PENGARUH MEDIA PUZZLE
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SUKU KATA
PADA PESERTA DIDIK KELAS I SEKOLAH DASAR**

Asri Rifatussholihah

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (asri.20173@mhs.unesa.ac.id)

Prof.Dr.Wahyu Sukartiningsih.,M.Pd

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (wahyusukartiningsih@unesa.ac.id)

Abstrak

Siswa dapat belajar menulis dari suku kata menjadi kata dengan menggunakan media puzzle suku kata. Media ini membantu anak-anak dalam mengatasi tantangan yang berkaitan dengan memori huruf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis anak kelas I SD dipengaruhi oleh materi pembelajaran puzzle. Penelitian eksperimen semu dengan desain Non-equivalent Control Group merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian semacam ini. Pre-test dan post-test digunakan untuk penilaian. Nilai rata-rata uji t pretest sampel berpasangan untuk kelas eksperimen adalah 44,13, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 43,27, sesuai dengan temuan uji penelitian. Kelas eksperimen memperoleh nilai posttest sebesar 79,77, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 44,4. Pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh hasil uji t sampel independen sebesar 15,3679. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai t_{hitung} yang dihitung dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,074. Hasil posttest kedua sampel menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan yang menunjukkan bahwa media Syllable Puzzle memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa kelas I SD Negeri Kebraon 2 Surabaya. Penafsiran nilai t_{count} dan t_{tabel} ini adalah $H_{adiceived}$.

Kata Kunci: keterampilan menulis, Media Puzzle.

Abstract

Students may learn how to write from a syllable into a word by using syllable puzzle media. This medium aids children in overcoming challenges related to letter memory. The purpose of this study is to ascertain how grade I primary school children' writing skills are affected by puzzle learning materials. Quasi-experimental research using a Non-equivalent Control Group design is the methodology used in this kind of study. A pre-test and a post-test are used for assessment. The average value of the paired sample pretest t test for the experimental class is 44.13, whereas for the control class it is 43.27, according to the research test findings. The experimental class scored 79.77 on the posttest, whereas the control class scored 44.4 on average. For both the control and experimental classes, an independent sample t test result was obtained of 15.3679. At a significance level of 5%, the computed t value is compared to the t table of 2.074. The posttest results for the two samples show a significant difference, which indicates that the Syllable Puzzle media has an impact on writing abilities in class I at Kebraon 2 State Elementary School, Surabaya. This interpretation of the t_count and t_tabel values is H_adiceived.

Keywords: Syllable writing skills, Media Puzzle.

PENDAHULUAN

Karena setiap daerah di Indonesia mempunyai bahasanya masing-masing, maka banyak pula bahasa daerah yang digunakan di sana. Meskipun demikian, bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara tersebut. Para ahli waris negara sudah mengenal bahasa Indonesia sejak usia muda. Pengajaran dalam bahasa Indonesia ditawarkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia,

mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tanpa kecuali, semua sekolah Islam wajib mengajarkan mata pelajaran ini. Tidak dapat dipungkiri bahasa Indonesia dikenalkan kepada kita sebelum kita menginjak jenjang pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan penguasaan empat keterampilan berikut: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Astuti & Mustadi: 2014). Fakta bahwa siswa menganggap belajar

bahasa Indonesia itu mudah sudah diketahui umum. Kurangnya kemampuan menulis merupakan salah satu dari sekian banyak hal yang membuat pendidikan kurang sempurna. Siswa diharuskan untuk memperoleh keterampilan menulis di berbagai bidang, termasuk. Menulis adalah keterampilan yang kompleks untuk diperoleh, oleh karena itu penting bagi guru dan orang tua untuk terlibat demi hasil terbaik. Kemampuan menulis menurut Abbas (2016) adalah kemampuan mengkomunikasikan pikiran, emosi, dan pandangan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Ketepatan bahasa, kosa kata, tata bahasa, dan ejaan semuanya harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kebenaran pemikiran yang diungkapkan. Sederhananya, menulis adalah segala usaha yang menghasilkan produksi bahasa tulis (Bukhari, 2018). Mentranskripsikan kata-kata yang diucapkan atau ditulis ke dalam bentuk tertulis itulah yang kita sebut dengan menulis. Sebenarnya ada pendekatan yang lebih menyeluruh yang melibatkan banyak proses untuk menghasilkan tulisan. (Nafiah: 2017).

Mengajarkan menulis bukanlah hal yang mudah. Banyak peserta didik sekolah dasar yang belum bisa menulis. Karena minat peserta didik dalam menulis sangat rendah. Menulis memiliki banyak sekali manfaat salah satunya dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Kelebihan menulis antara lain mengembangkan kepekaan dan minat mengamati dunia sekitar, kualitas yang terkadang kurang dimiliki penulis non-opini (Semi, 2017). Menurut sudut pandang berbeda yang dikemukakan oleh Samsudin (2015), salah satu kelebihan menulis adalah memungkinkan seseorang terlibat dalam aktivitas kreatif dan ekspresif, sehingga membantu penulis dalam hal kosa kata, tata bahasa, dan struktur bahasa. Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan seterusnya, landasan pemahaman ilmu pengetahuan adalah kemampuan membaca dan menulis (Tukiran, 2017). matematika masa depan yang akan lebih sulit.

Menulis berfungsi sebagai alat komunikasi; ini memungkinkan kita untuk mengekspresikan pemikiran, ide, dan pandangan kepada orang lain dengan cara yang masuk akal bagi mereka. Bagi siswa, keterampilan menulis bermanfaat. Oleh karena itu, dalam belajar menulis harus mendapat perhatian ekstra. Selaras dengan tujuan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah, dapat terlihat peserta didik membutuhkan keterampilan menulis sebagai alat berkomunikasi sehari-hari. Karakteristik menulis dapat melatih anak-anak menyampaikan sebuah ide dan pendapat.

Untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran keterampilan menulis terdapat berbagai masalah yang menyebabkan belum bisa terlaksananya tujuan secara maksimal. Minat menulis masih rendah karena

banyaknya kesulitan. Menurut studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada bulan Maret 2016 yang bertajuk “World’s Most Literate Nations”, Indonesia ditemukan memiliki tingkat aktivitas literasi terendah menurut data UNESCO. Peringkat 60 dari 61 negara, Indonesia muncul dalam survei ini (Pradana: 2020). Selain itu, dari 65 negara yang dievaluasi, pelajar Indonesia menempati peringkat ke-57 secara global untuk kompetensi membaca menurut laporan Programme for International Student Assessment (PISA). Indonesia memiliki indeks minat membaca sebesar 0,001, menurut statistik UNESCO; ini berarti satu pembaca untuk setiap 1.000 orang yang tinggal di negara tersebut. (Sari: 2020).

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis di Indonesia adalah banyak peserta didik yang menyepelekan keterampilan menulis. Rendahnya minat untuk menulis dikarenakan peserta didik kurang menyukai metode-metode yang digunakan seperti dikte, menebali dan menyontek. Peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran seperti itu. Menurut (Suastika: 2019) Menulis merupakan hasil pemikiran bermakna yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan, gagasan, pemikiran, dan emosi penulis. Siswa dapat mengkomunikasikan ide atau mengekspresikan diri melalui tulisan. Agar siswa sekolah dasar dapat terlibat dalam proses pembelajaran di kelas seefektif dan semaksimal mungkin, kemampuan menulis mereka harus diperhatikan.

Sebelum melanjutkan ke tahap pelatihan menulis pembelajaran menulis dasar, anak harus diajarkan terlebih dahulu pada tahap pengenalan huruf (Hadyanti: 2022). Ketika siswa menghadapi situasi yang menghambat kemampuan mereka untuk belajar, dapat dikatakan bahwa mereka mengalami tantangan belajar. (Fadillah: 2022) mengartikan masalah belajar sebagai suatu keadaan dimana siswa menghadapi hambatan atau tantangan yang mengganggu kemampuannya untuk belajar dan mengganggu proses belajarnya. Ketidakmampuan belajar dapat disebabkan oleh faktor lingkungan seperti perbedaan budaya atau proses pembelajaran yang tidak tepat, atau hal ini mungkin terjadi bersamaan dengan tantangan tambahan seperti masalah sensorik serta masalah sosial dan emosional (Rafendi: 2020). Tulisan yang dihasilkan akan jelek dan tidak dapat terbaca jika ada gangguan atau permasalahan (Dewi: 2021). Menurut Aphrodita (Fadhilah: 2022), siswa yang kesulitan menulis menunjukkan ciri-ciri tertentu seperti bentuk huruf tidak beraturan, huruf besar dan kecil tercampur, ukuran dan bentuk huruf tidak rata, kesulitan memegang pensil dengan benar, dan tulisan yang tidak konsisten yang terus berlanjut bahkan ketika siswa sedang menulis. diminta untuk mereplikasi tulisan yang terdapat pada buku atau papan tulis.

Karena banyaknya tantangan pembelajaran yang dihadapi siswa di lapangan, maka pendidik perlu memperluas pengetahuan dan pemahamannya terhadap berbagai macam permasalahan pembelajaran siswa tersebut. (Utami 2020). Menurut Lerner (Dewi: 2021), siswa yang kesulitan menulis memiliki sejumlah faktor penyebab, seperti keterampilan motorik, perilaku, memori, persepsi, penggunaan tangan dominan, dan pemahaman instruksi lintas modal. Menurut Mercer dan Merce (Jamaris: 2015), masalah menulis mungkin disebabkan oleh gangguan pada kemampuan motorik halus, persepsi koordinasi visual-motorik, dan memori visual. Anak-anak yang terlalu sering memanfaatkan teknologi karena sekolah online akan menjadi kecanduan. Dalam hal mendorong motivasi dan tanggung jawab lain bagi siswa yang kesulitan untuk mulai menulis, peran instruktur, orang tua, dan lingkungan sekitar sangatlah penting. Dukungan orang tua dan instruktur akan mempengaruhi seberapa termotivasi dan suksesnya siswa dalam belajar (Lestari & Rahmawati, 2022). Penting untuk menangani ketidakmampuan belajar dengan serius karena hal ini dapat menyebabkan masalah jangka panjang bagi siswa. Penelitian ini berfokus pada tantangan-tantangan yang terkait dengan pembelajaran menulis sejak awal, yaitu tahap pertama proses pembelajaran.

Penggunaan media untuk belajar merupakan salah satu alternatif untuk menyiasati permasalahan kemampuan menulis di sekolah. Proses penerjemahan pengetahuan dan sumber belajar menjadi informasi yang diberikan kepada siswa atau konsumen informasi lainnya melalui alat atau media tertentu oleh instruktur atau sumber lain dikenal dengan proses pembelajaran (Purnomo, 2014). Karena media dapat memfasilitasi transfer ilmu pengetahuan dari dosen ke mahasiswa atau sebaliknya, media merupakan salah satu unsur yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Fakta bahwa media bersifat aktif dibandingkan pasif sangatlah penting karena dapat mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka daripada hanya berfokus pada bagaimana media disajikan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik tertarik adalah menggunakan puzzle. Puzzle merupakan sebuah permainan yang menyatukan kepingan gambar yang hilang. (Nunuk: 2018). Media *puzzle* berpotensi membangkitkan minat siswa. Peneliti tertarik untuk mempelajari pengaruh media *puzzle* terhadap kemampuan menulis karena uraian yang diberikan di atas. Pengaruh media *puzzle* terhadap kemampuan menulis suku kata pada anak kelas satu sekolah dasar menjadi judul penelitiannya.

Sebagai bahan perbandingan dengan peeneelitan ini, maka disajikan hasil peeneelitan yang reelevean yaitu:

1. Peeneelitan yang dilakukan Yuyun khairunnisa dengan judul “peenggunaan Meedia Gambar dalam Peeningkatan Keemampuan meenulis Peermulaan pada keelas I Madrasah Ibtidaiyah Ad Da'wah Parungkuda Sukabumi” hasil peeneelitiannya keeberhasilan peeseerta didik dalam meenulis peermulaan pada siklus I meencapa 66,6 % keemudian pada siklus II peermulaan meencapai 83,6% yang pada hasil akhir seeteelah dilakukan tees meenulis peermulaan meencapai 100% .
2. Peeneelitan yang dilakukan Sri Hayati dengan judul skripsi “peeneerapan Teeknik Reeka Ceerita Gambar dalam Mateeri Keeteerampilan Meenulis Keelas III MI At- Taqwa Cangkung Jakarta Timur “ hasil peeneelitan adalah peenggunaan meedia reeka ceerita gambar dapat meeningkatkan keemampuan meenulis karangan pada siswa keelas III MI At-Taqwa cakung Jakarta Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dipeeroleeh siswa meeningkatkan yaitu nilai preeteest reendah 50 dan nilai teertinggi 67, seedangkan terendah 70 dan teertinggi 89. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hayati dengan peeneelitan saya. Saya menggunakan media *Puzzle* pada keelas I sedang Sri Hayati meenggunakan ceerita beergambar pada keelas III.
3. Peeneelitan yang dilakukan Diah Amalia Dengan judul (2022) dengan judul “Peengeembangan Meedia *Puzzle* Gambar Untuk Meeningkatkan Keeteerampilan Meenulis Karangan Narasi Siswa Keelas IV SD 101899 Lubuk Pakam” peeneelitan teerseebut beertujuan untuk meengeetahui Hasil peengeembangan produk meedia *puzzle* gambar pada peembeelajaran Bahasa Indonesia mateeri karangan narasi dipeeroleeh dari hasil validasi ahli dan tanggapan guru yang meenghasilkan produk meedia peembeelajaran yang layak digunakan untuk siswa keelas IV SD. Peeneelitan ini meenggunakan meetodee ADDIEe. Adapun peerbeedaan peeneelitan yang dilakukan Diah Amalia dengan peeneelitan saya. Saya meenggunakan meedia *Puzzle* pada keelas I seedang Diah Amalia Meenggunakan meedia *puzzle* untuk meeningkatkan meenulis narasi pada keelas IV.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu

adakah pengaruh media *Puzzle* terhadap keterampilan menulis suku kata pada peserta didik kelas 1 SDN Kebraon II Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Puzzle* terhadap keterampilan menulis suku kata pada peserta didik kelas 1 SDN Kebraon II Surabaya.

METODE

Sesuai dengan masalah yang diteliti jenis penelitian dilakukan dengan cara eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh media pembelajaran *puzzle* terhadap kemampuan menulis. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan yang sama dengan tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada pengaruh media *puzzle* pada saat proses pembelajaran.

kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Penelitian akan melibatkan dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum penerapan media pembelajaran *puzzle* untuk mengukur kemampuan keterampilan menulis suku kata bersusun sebelumnya. Sementara itu, *post-test* dilakukan setelah penerapan media pembelajaran *puzzle* untuk mengukur kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Rancangan desain penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. *Non-equivalent Control Group Design*

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃		O ₄

Populasi penelitian ini adalah 67 siswa dari tiga kelas (IA, IB, dan IC) di SDN Kebraon II yang terdaftar di kelas I. Terdapat 47 siswa di kelas IA dan IB, yang mencerminkan ciri-ciri demografi tertentu, dan mereka berperan sebagai sampel untuk penelitian ini. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data penelitian, sedangkan populasi adalah keseluruhan item atau topik yang diteliti.

Menurut Purwanto (2019), variabel merujuk pada ciri, sifat, atau faktor yang menunjukkan berbagai variasi yang dapat diidentifikasi oleh peneliti untuk

dianalisis dalam rangka menarik kesimpulan. Dalam konteks rumusan masalah penelitian ini, ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas, dan variabel terikat. Materi pembelajaran *puzzle* menjadi variabel bebas dalam penelitian ini dan diharapkan dapat membantu siswa kelas I menjadi lebih berhitung. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menyimpan konten penjumlahan dan pengurangan secara berlapis, kemampuan berhitung siswa akan berkembang.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik yang dilakukan peneliti. Awalnya melalui pengamatan langsung pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran *puzzle*, data dikumpulkan. Kedua, untuk menilai seberapa besar peningkatan kemampuan berhitung siswa, peneliti membuat soal sebelum dan sesudah tes dengan menggunakan teknik tes. Sebelum mendapatkan terapi, pemahaman awal siswa dievaluasi menggunakan *pre-test*, dan peningkatan kemampuannya diukur menggunakan *post-test*.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini antara lain membandingkan hasil sebelum dan sesudah tes. Observasi eksperimental anak-anak kelas menyediakan data yang digunakan untuk analisis. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *puzzle* terhadap kemampuan menulis siswa sepanjang tahun ajaran 2023–2024 di SDN Kebraon II, data terdiri dari hasil *pre* dan *post test*. Proses analisis melibatkan beberapa langkah, termasuk uji validitas dan reliabilitas soal, pengujian normalitas dan homogenitas data, serta penggunaan uji statistik uji-T untuk menguji hipotesis. Uji t menggunakan uji *t paired sample* dan *independent sample*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian “Pengaruh Media *Puzzle* Terhadap Keterampilan Menulis Suku Kata Siswa Kelas 1 SD” mengumpulkan data penerapan strategi pembelajaran keterampilan menulis, serta hasil *pretest* dan *posttest* yang menilai kemampuan siswa dalam memadukan bunyi menjadi kata setelah dilakukan terapi. Ringkasan temuan dari penelitian yang dilakukan disajikan di bawah ini.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian ini terdiri dari 4 soal esai yang diuji validitasnya. Terdiri dari 4 soal *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik sebelum perlakuan dan 8 soal *post-test* yang diberikan setelah perlakuan. Instrumen ini akan diuji validitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk memastikan bahwa soal tes yang digunakan adalah valid. r tabel tersebut untuk menilai validitas soal-soal.

Tabel 2. Validitas Soal

Nomor Soal	Hasil Korelasi R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,477103	0,444	Valid
2	0,460775	0,444	Valid
3	0,600593	0,444	Valid
4	0,581974	0,444	valid

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rhitung dari kesepuluh soal yang diujikan ternyata lebih tinggi dari nilai rtabel tersebut. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Agar data yang dikumpulkan dapat diandalkan, maka lembar tes yang digunakan harus sangat andal. Nilai Cronbach's Alpha menjadi dasar uji reliabilitas lembar tes. Tabel berikut menampilkan perhitungan reliabilitas :

Tabel 3. Uji Realibilitas

Kriteria	Varians butir (σ_i^2)
1	1,012987013
2	0,902597403
3	1,047619048
4	0,848484848
$\sum \sigma b^2$	3,811688312

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,8427 dengan $N=22$ maka taraf signifikansi 5% adalah 0,444 dan 1% adalah 0,581974 Dengan demikian nilai ($r_t 5\%=0,444$) < ($r_h=0,581974$) > ($r_t 1\%=0,4437$). Hal ini dapat diartikan bahwa r_{hitung} lebih besar, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Instrumen berupa lembar tes yang digunakan memiliki reabilitas yang baik sehingga dapat dipercaya untuk mengungkapkan data yang diperlukan.

Hasil Uji Normalitas

- a. Uji normalitas kelas kontrol

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Kontrol

NO	Yi	Fi	Fkum	Z	FZ	SZ	FZ-SZ
1	25	1	1	-1,26	0,1038	0,0435	0,0603
2	28	2	3	-1,05	0,1469	0,1304	0,0165
3	31	2	5	-0,85	0,1977	0,2174	0,0197
4	34	4	9	-0,64	0,2611	0,3913	0,1302
5	38	2	11	-0,37	0,3537	0,4783	0,1226
6	41	1	12	-0,17	0,4325	0,5217	0,0892
7	44	3	16	0,04	0,516	0,6957	0,1797
8	47	1	17	0,24	0,5948	0,7391	0,1443
9	50	1	18	0,45	0,6736	0,7826	0,109
10	53	1	19	0,65	0,7422	0,8261	0,0839
11	56	1	20	0,86	0,8051	0,8696	0,0645
12	65	1	21	1,47	0,9292	0,913	0,0162
13	75	1	22	2,15	0,4842	0,9565	0,0277
14	81	1	23	2,56	0,9948	1	0,0052
$\sum \square$	999			Nilai L_{hitung} terbesar			
M	43,43						
S	14,66			Nilai $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$			
				0,1797			
				0,1847			

- b. Uji normalitas kelas eksperimen

Tabel 5. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

no	Yi	Fi	Fkum	Z	FZ	SZ	FZ-SZ
1	25	4	4	-1,12	0,1314	0,1739	0,0425
2	28	1	5	0,87	0,1992	0,2174	0,0252
3	31	3	8	-0,63	0,2643	0,3478	0,0835
4	34	4	12	-0,39	0,3483	0,5217	0,1734
5	38	2	14	0,06	0,4761	0,6087	0,1326
6	41	2	16	0,18	0,5714	0,6957	0,1243
7	44	2	18	0,43	0,6664	0,7826	0,1162
8	50	1	19	0,92	0,8212	0,8696	0,0484
9	53	1	20	1,16	0,877	0,913	0,036
10	66	1	21	2,22	0,9868	0,9565	0,0303
11	69	1	22	2,46	0,9931	1	0,0069
$\sum \square$	891			Nilai L_{hitung} terbesar			
M	38,74						
S	12,29			Nilai $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$			
				0,1734			
				0,1847			

Berdasarkan perhitungan uji normalitas, didapatkan nilai Nilai L_{hitung} terbesar data pretest kelas kontrol sebesar 0,1797 dan data posstest kelas kontrol sebesar 0,1685. Nilai L_{hitung} terbesar 0,1734 dan data posstest kelas eksperimen sebesar 0,1559. Nilai L_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan Nilai L_{tabel} yang memiliki jumlah data sebanyak 22 dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh 0,1847. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua nilai dari Nilai L_{tabel} . Dengan demikian data-data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen teruji normal sehingga dapat dilakukan uji hipotesis kedua sampel.

Hasil Uji Homogenitas

- a. Uji *t paired sample* kelas kontrol

Tabel 6. Uji *t paired sample* kelas kontrol

NO	Nama	X	y	y-d	d2
1	A.A.B	38	34	-4	16
2	A.A.M	56	44	-12	144
3	A.S.A	75	47	-28	784
4	A.K.P.A	34	41	7	49
5	A.R.R	31	44	13	169
6	A.S.A	65	50	-15	225
7	A.N	44	41	-3	9
8	A.P.A	31	44	13	169
9	B.S.A	28	65	37	1369
10	C.R.A	44	38	-6	36
11	D.L.N	44	53	9	81
12	E.S.A.A	34	44	10	100
13	M.A.A	38	47	9	81
14	M.F.S	41	47	6	36
15	M.L.R	50	50	0	0
16	M.P.F	53	34	-19	361
17	M.K.H	34	41	7	49
18	N.A.A	44	38	-6	36
19	N.L.A.R	81	69	-12	144
20	N.K	28	28	0	0
21	P.F.A	25	31	6	36
22	Q.Y.C	34	41	7	49
Jumlah		999	18.018	19	3943
Rata-rata		43,43	44,26	0,83	

- b. Uji *t Paired Sample* kelas eksperimen

Tabel 7. Uji *t paired sample* Kelas Eksperimen

No	nama	x	y	y-x	d2
1	A.F	44	84	44	1936
2	A	31	72	41	1681
3	A.C.F	41	81	43	1849
4	A.R	28	84	53	2809
5	E.V.R	31	88	57	3249
6	F.K.W	38	78	40	1600
7	F.P.A	50	84	31	961
8	F.N.C	34	84	50	2500
9	G.D	34	72	34	1156
10	H.A.A.P	41	81	43	1849
11	J.M.H.M	25	81	56	3136
12	K.A.K.H	53	78	25	625
13	M.F.R	66	75	9	81
14	M.A.K	34	78	40	1600
15	M.D.R	44	78	40	1600
16	N.K.A	38	75	40	1156
17	N.A.A	34	72	34	1444
18	M.N.Q	25	78	38	3136
19	R.P.R	25	72	56	2209
20	R.P.R	69	94	47	625
21	R.V.M	31	78	25	2209
22	R.K.S	25	88	47	3969
jumlah		891	1.836	945	42.095
rata-rata		38,74	79,83	41,09	

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel-tabel tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} pada kelas kontrol sebesar 0,2862 sedangkan t_{hitung} pada kelas eksperimen 4,53. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan db=22-1 pada taraf 5%, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,074. Interpretasi dari nilai-nilai tersebut adalah t_{hitung} kelas kontrol $< t_{tabel} < t_{hitung}$ kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 diterima) antara hasil pretest dan posttest siswa, sedangkan untuk kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan (H_a diterima) antara hasil pretest dan posttest siswa.

c. Uji *t independent sample* kelas kontrol :

Tabel 8. Uji *t independent sample* kelas kontrol

no	eksperimen		kontrol	
	x	x2	x	x2
1	44	1936	38	1444
2	31	961	56	3136
3	41	1681	75	1156
4	28	784	34	961
5	31	961	31	4225
6	38	1444	65	1936
7	50	2500	44	961
8	34	1156	31	784
9	34	1156	28	1936
10	41	1681	44	1936
11	25	625	44	1156
12	53	2809	34	1444
13	66	4356	38	1681
14	34	1156	41	2500
15	44	1936	50	2809
16	38	1444	53	1156
17	34	1156	34	1936
18	25	625	44	6561
19	25	625	81	784
20	69	4761	28	625
21	31	961	25	1156
22	25	625	34	2209
JUMLAH	891	37.839	999	48.117

d. Uji *t independent sample* kelas eksperimen

Tabel 9. Uji *t independent sample* kelas eksperimen

NO	Eksperimen		kontrol	
	x	x2	x	x2
1	84	7056	34	1156
2	72	5184	44	1936
3	81	6561	47	2209
4	84	7056	41	1681
5	88	7744	44	1936
6	78	6084	50	2500
7	84	7056	41	1681
8	84	7056	44	1936
9	72	5184	65	4225
10	81	6561	38	1444
11	81	6561	53	2809
12	78	6084	44	1936
13	75	5625	47	2209
14	78	6084	47	2209
15	78	6084	50	2500
16	75	5625	34	1156
17	72	5184	41	1681
18	78	6084	38	1444
19	72	5184	69	784
20	94	8836	28	961
21	78	6084	31	1681
22	88	7744	41	1681
jumlah	1.836	147.282	1.018	47.044

Setelah diperoleh nilai Independent Sample *t* test dari data pretest kelas kontrol dan eksperimen, maka pengujian yang sama diterapkan pada data posttest kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *t* independent sample pada data posttest kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,3679. Nilai tersebut kemudian dibanding t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yakni 2,074. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, sehingga H_a diterima dan H_0 di tolak.

Artinya, Hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan. Dengan demikian, kemampuan kelas eksperimen dipengaruhi oleh perlakuan berupa teknik pembelajaran menulis terbimbing.

PEMBAHASAN

Penelitian quasi eksperimental ini berlangsung di SDN Kebraron 2 Surabaya. Hasil pra dan pasca tes dari kelompok kontrol dan eksperimen menjadi dasar penelitian. Diketahui rata-rata kelompok kontrol pada pretest 43,27 dan kelompok eksperimen 44,13. Selain itu, setelah tes, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 79,77 poin, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 44,1. Walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pretest dan posttest pada kelompok kontrol, namun kelompok eksperimen mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai akses terhadap terapi media pembelajaran.

Instrumen penelitian penelitian dinilai mempunyai validitas yang sangat baik sesuai dengan hasil. Instrumen penelitian seperti alat peraga, lembar tes, dan lembar observasi menjalani uji validitas. Validasi

juga diperlukan untuk mengetahui apakah lembar tes yang dibuat dapat mengevaluasi keterampilan menulis suku kata siswa. penilaian validitas eksternal di sekolah dasar di seluruh negara bagian, kecuali yang dirujuk. Validasi yang dilakukan oleh profesor berpengalaman menghasilkan skor rata-rata yang tinggi yaitu 3,6, sehingga dapat dianggap sah. Berdasarkan temuan ini, tampaknya sebagian besar isi lembar ujian sejalan dengan komponen evaluasi saat ini.

Rumus product moment digunakan untuk perhitungan validasi eksternal manual. Ingatlah bahwa $r_{e>r_t}$ merupakan prasyarat untuk memvalidasi hasil tes (2018:81). Dengan menggunakan keempat variabel tersebut diperoleh $r_{e>r_t} = 0,444$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan kategori validitas tinggi, ujian ini sangat bagus untuk dipelajari.

Dengan diketahuinya hasil analisis data pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen, maka dilakukan uji normalitas untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal. Liliefors di Excel digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini. Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas pada data pretest, kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 0,1734 sedangkan kelas kontrol memperoleh skor sebesar 0,1797. Kelompok kontrol memperoleh hasil normalitas data posttest sebesar 0,1685, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh hasil normalitas data sebesar 0,1559. Angka tersebut dibandingkan dengan L_{tabel} yang menunjukkan bahwa siswa berkeinginan untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, pada tingkat signifikansi 5%. Hasilnya adalah 0,1847.

Setelah data telah teruji normal, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil tes sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa strategi pembelajaran adalah uji *t paired sample* dan *independent sample* yakni dengan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan uji *t paired sample* yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} pada kelas kontrol sebesar 28,62 dan nilai t_{hitung} kelas eksperimen sebesar 4,53. Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} dari kedua sampel, dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yakni sebesar 2,074. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} kelas eksperimen lebih dari t_{tabel} sedangkan nilai t_{hitung} kelas kontrol kurang dari t_{tabel} .

Selain itu nilai data posttest kelas eksperimen sebesar 2,478 dan nilai data *pretest* kelas kontrol sebesar -0,0173 berdasarkan perhitungan uji *t sampel independen*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar pada data *posttest* antara kedua sampel, namun tidak terdapat perbedaan pada data

pretest. Oleh karena itu, perlakuan dalam hal ini penggunaan media *puzzle* mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan menulis suku kata.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa keterampilan menulis suku kata di kelas 1 SDN Kebraon 2 Surabaya berpengaruh secara signifikan. Peningkatan kinerja yang diamati di kelas eksperimen setelah terapi memberikan bukti konklusif mengenai hal ini. Nilai rata-rata posttest siswa adalah 79,77, naik dari 44,13 pada pretest. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis suku kata dibuktikan dengan perbedaan hasil sebelum dan sesudah tes di kelas satu.

Selain itu, uji sampel *t berpasangan* dan *independen* menunjukkan bahwa media *puzzle* berpengaruh terhadap kemampuan siswa menulis suku kata. Pada uji *t paired sample* yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} pada kelas kontrol sebesar 28,62 dan nilai t_{hitung} kelas eksperimen sebesar 4,53. Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} dari kedua sampel, dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yakni sebesar 2,074. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} kelas eksperimen lebih dari t_{tabel} sedangkan nilai t_{hitung} kelas kontrol kurang dari t_{tabel} .

Selain itu, nilai data posttest kelas kontrol dan eksperimen sebesar 2,478, sedangkan uji sampel *independen* terhadap data pretest sebesar -0,0173. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua sampel setelah dilakukan pengujian, namun tidak ada perubahan antara kedua sampel sebelumnya. Hal ini memberikan bukti kuat bahwa perlakuan dalam hal ini penggunaan media *puzzle* mempunyai dampak yang nyata terhadap perkembangan kemampuan menulis suku kata.

Saran

Beberapa rekomendasi yang diperoleh dari penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

Bagi Institusi Pendidikan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas kognitif siswa dipengaruhi secara positif oleh pemanfaatan media pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat harapan yang lebih besar bahwa para pendidik akan dapat lebih sering memasukkan materi pembelajaran ke dalam pelajaran mereka. Selain mencegah siswa mudah bosan, hal ini juga akan menjadikan pembelajaran lebih relevan dan memudahkan pemahaman konsep materi. Dengan mereplikasi jenis penelitian ini di masa depan, para peneliti harus dapat mengembangkan penelitian sebelumnya dan memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam bidang ini.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap keterampilan kognitif peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat lebih sering memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini akan membantu peserta didik agar tidak mudah merasa bosan, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan mempermudah peserta didik dalam memahami konsep materi. (2) Peneliti yang akan melanjutkan penelitian serupa diharapkan mampu menyempurnakan penelitian yang telah ada dan memberikan kontribusi yang lebih baik bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Adiatama, W., Wardany, O. F., & Utami, R. T. (2023). Media dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2942-2952.
- AINY, N., & AL-HIKAM, A. L. Y. IMPLEMENTAS METODE EJA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 1 DI SD.
- Alvita, A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan flashcard untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas I mata pelajaran bahasa inggris di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5712-5721.
- Ambarsari, R. Y., Santoso, A. B., Asfuri, N. B., & Nurjihat, I. (2023). Analisis kemampuan menulis teks narasi kelas III SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 50-59.
- Anitah, Sri dkk. 2017. Strategi Pembelajaran di SD. Universitas Terbuka, Jakarta
- Aral, Gursay, dan Yasar. 2017. An investigation of the effect of Puzzle design on children's development areas. procedia-social and behavioral sciences. New York: McGraw-Hill
- Aral, Gursay, dan Yasar. 2018. An investigation of the effect of Puzzle design on children's development areas. procedia-social and behavioral sciences. New York: McGraw-Hill
- Arif. 2014. Pengaruh Pengaruh Media Kartu terhadap Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas I SDN 10 Lubuk Buaya Padang. (Skripsi). Universitas Negeri Padang. Padang.
- Arikunto. 2018. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asyhar, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Raja Grafindi Persada, Jakarta.
- Arini, A. R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Flash Card di SDN 3 Sugio Kelas 1. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(2), 18-25.
- Aulia. 2018. Mengajarkan balita Membaca. Intan Media, Yogyakarta.
- Azzahra, P. L., Andara, Y., Ramlan, Z. Z., & Humaira, M. A. (2023). Peran Guru Dalam Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2612-2622.
- Bouchamma, Poulin, dll. Impact of Students' Reading Preferen-ces on Reading Achievement. *Journal Creative Education* 2013. 484-49.
- Chicago
- Citra, Y., & Yanti, S. (2023). Pengaruh Teknik Tugas Menyalin melalui Media LKPD terhadap Keterampilan Melafalkan Kata Dasar Suku Tertutup. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(5), 639-650.
- Dalman. 2017. Keterampilan Membaca Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1: 2-11
- Daryanto. 2018. Media Pembelajaran. SATU NUSA, Bandung.
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran bahasa indonesia menulis permulaan peserta didik sekolah dasar. *Bahastra*, 38(1), 8-13.
- Dwinami. 2017. Media Puzzle Untuk Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan.Bahasa*. 1: 1-7
- Faturohman. 2018. Pengaruh Peng-gunaan Media The Thing Puzzle Terhadap Kem-ampuan Peserta didik
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17
- Hanifa, U. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Menulis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 1 Tulus Ayu* (Doctoral dissertation, Universitas Nurul Huda).
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104-1113.

- Hasanah, I., & Manggiasih, N. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR dan KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS 1 SD BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN PBL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3713-3729.
- Isma, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Puzzle Card Siswa Kelas II SD Negeri Inpres 191 Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(2), 230-242.
- Istanto. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada SD Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* . 1: 1-14.
- Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Pembelajaran Quantum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 373-382.
- Kasim, M. R. (2023). CVC Malay Closed Syllabic Spelling Techniques Regressively (Back to Front): An Analysis of Malay syllabication theory: Teknik pengejaan Suku Kata Tertutup Bahasa Melayu KVK secara Regresif (Dari Belakang Ke Depan): Satu analisis teori pengukukataan Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-kanak Kebangsaan*, 12(2), 1-12.
- Leba, M. K., Lende, P., & Pingge, H. D. (2024). PENGGUNAAN METODE SUKU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN POGO LEDE. *Indonesian Journal Education Basic*, 2(1), 121-127.
- Menulis Kalimat Deskripsi Pada Pem-belajaran Bahasa Inggris Di Kelas V. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia. Tasikmalaya.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30- 42.
- Mujtahidah, N., Yusuf, M., Guntur, M., & Aswar, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo. *Jurnal Konsepsi*, 12(3), 53-61.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43-50.
- Mustikowati, D., & Wijayanti, E. (2017). Meningkatkan semangat membaca dan menulis peserta didik sekolah dasar dengan permainan kata bersambut. *Briliant: Jurnal riset dan konseptual*, 1(1), 39-42.
- Nabila, S., Azhar, A. P., & Sumiyani, S. (2023). ANALISIS KESULITAN MENULIS SISWA KELAS RENDAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SDN PETIR 4. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3366-3376.
- Pebrika, A., Senditia, A. A., Salsabila, N., & Nurkhoeriah, S. (2023). Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar dalam Menulis Permulaan. *MASALIQ*, 3(6), 1119-1130.
- Pratama, A. M., Indawati, N., & Sumanarahati, I. (2024, February). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Menulis Melalui Media Booklet pada Siswa Kelas 1 SD. In *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama* (Vol. 1, No. 1, pp. 1012-1018).
- Putri Annisa “ Manfaat Bermain Puzzle Bagi Tumbuh Kembang Anak”. liputan6.com/citizen6/read/4980812/7-manfaat-bermain-Puzzle-bagi-tumbuh-kembang-anak?page=4 17 desember 2023 10:59.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Safitri, N. A., & Cahayati, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Pada Materi Suku Kata Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1620-1.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Peserta didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985-2992.
- Sagita, D., Rosidin, O., & Yuliana, R. Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Berbasis Android Pada Keterampilan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 76-84.
- Salmaa.2021.” Menulis: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Teknik Menulis”. <https://penerbitdeepublish.com/menulis/>, diakses 15 desember 2023 pukul 21:09.
- Saputri, D. A., Robandi, B., & Heryanto, D. (2020). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Huruf Cetak Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1-11.

- Sari, H. P. A., & Purnomo, H. (2023). Penggunaan Media Puzzle Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tingkat 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 6(1), 14-22.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Alfabeta, Bandung
- Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada sekolah dasar terakreditasi A. *Mimbar sekolah dasar*, 3(2), 183-190.
- Tridiastita, R., Syamsuyurnita, S., Sari, S. P., & Nasution, I. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Huruf terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25229-25236.
- Umami, A. I., Irawati, E., & Swastika, I. K. (2024). Penggunaan Media GESUKA “Gelas Suku Kata” untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata. *Teaching, Learning and Development*, 2(1), 1-9.
- Utami, N. P. M. A., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Model Make A Match Berbantuan Media Puzzle Suku Kata Berpengaruh Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 48-60.
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 361-372.
- Yarmi, G. (2017). Pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1-6.

